

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN
DIJAMIN BUKAN MIMPI: KUMPULAN CERITA SATIRIS DAN INSPIRATIF
KARYA MUSMARWAN ABDULLAH**

Salsa Bila ⁽¹⁾, Vera Wardani ⁽²⁾ Nofiana S ⁽³⁾

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jabal Ghafur, Sigli

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: bellabel2529@gmail.com, verawardani5@gmail.com, nofiana8788@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the character education values contained in Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif by Musmarwan Abdullah. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The data source consisted of fifteen short stories included in the collection, while the research data comprised narrative excerpts, dialogues, and characters' behaviours that reflected character education values. Data were collected through reading and note-taking techniques, and analysed by identifying, classifying, describing, and drawing conclusions regarding the character values found in the stories. The findings reveal a range of character education values, namely religiosity, honesty, responsibility, discipline, hard work, independence, democracy, communicativeness, peacefulness, social awareness, environmental awareness, curiosity, creativity, critical thinking, national spirit, patriotism, appreciation of achievement, and a love of reading. Among these, religiosity and responsibility were the most dominant values. The author conveys these values through satire, allegory, social symbolism, and life conflicts closely related to the realities of modern society. These findings indicate that the short stories in this collection have considerable potential to serve as a medium for character formation among readers.

Keywords : *values, character education, short stories, satirical and inspirational stories, Dijamin Bukan Mimpi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* karya Musmarwan Abdullah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa 15 cerpen dalam buku tersebut, sedangkan data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, kreatif, berpikir kritis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan gemar membaca. Nilai religius dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan. Pengarang menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui satire, alegori, simbol sosial, dan konflik kehidupan yang dekat dengan realitas masyarakat moderen. Temuan ini menunjukkan bahwa cerpen-cerpen dalam buku tersebut memiliki potensi sebagai media pembentukan karakter bagi pembaca.

Kata kunci: Nilai, pendidikan karakter, cerpen, satiris dan inspiratif, *Dijamin Bukan Mimpi*

1. Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, sastra juga menjadi media refleksi kehidupan yang mampu menyampaikan berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan spiritual kepada pembacanya. Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya memperoleh pengalaman estetik, tetapi juga kesempatan untuk memahami berbagai persoalan kehidupan dan mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, sastra memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter karena mampu menyentuh aspek afektif, kognitif, dan moral secara bersamaan.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang disajikan secara ringkas, tetapi tetap mampu menghadirkan konflik, tokoh, latar, dan pesan kehidupan yang mendalam. Menurut Perdana (2021), cerpen memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai realitas kehidupan secara efektif melalui narasi yang padat dan menarik. Oleh karena itu, cerpen sering dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu pembaca memahami nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran moral.

Pentingnya peran sastra dalam pembentukan karakter semakin relevan seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan hidup bermasyarakat. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan pemerintah

menjadi bukti bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern (Ratnawati & Febriansyah, 2023). Dalam implementasinya, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga dapat ditanamkan melalui berbagai media, termasuk karya sastra.

Menurut Baginda (2018), nilai-nilai utama pendidikan karakter meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara lebih efektif melalui pengalaman estetik yang dihadirkan dalam karya sastra. Tokoh, konflik, serta peristiwa yang dialami dalam cerita memungkinkan pembaca melakukan refleksi terhadap berbagai tindakan dan keputusan yang diambil tokoh, sehingga nilai-nilai karakter dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual.

Salah satu karya sastra yang berpotensi menjadi media pendidikan karakter adalah *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* karya Musmarwan Abdullah. Buku yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016 ini memuat sejumlah cerpen yang mengangkat berbagai persoalan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Aceh. Cerita-cerita yang disajikan tidak hanya menampilkan realitas sosial dan budaya, tetapi juga mengandung kritik sosial, refleksi kemanusiaan, serta nilai-nilai spiritual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Gaya penulisan yang memadukan satire dan inspirasi menjadikan karya ini menarik untuk dikaji dari perspektif pendidikan karakter.

Melalui tokoh-tokoh yang digambarkan secara realistis, Musmarwan

Abdullah menghadirkan berbagai konflik yang mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat modern (Ulfa, 2019). Tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut dihadapkan pada berbagai persoalan yang menuntut pertimbangan moral, sosial, dan spiritual dalam pengambilan keputusan. Situasi tersebut memungkinkan munculnya berbagai nilai karakter yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca. Dengan demikian, cerpen-cerpen dalam buku ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan edukatif.

Salah satu nilai karakter yang tampak dominan dalam kumpulan cerpen ini adalah nilai religius. Nilai religius tercermin melalui sikap dan perilaku tokoh yang berlandaskan ajaran agama, seperti berdoa, bersyukur, menghormati tradisi keagamaan, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Amalia et al. (2025) menyatakan bahwa karakter religius berkaitan dengan ketaatan terhadap ajaran agama, toleransi, serta kemampuan hidup harmonis dengan orang lain. Nilai tersebut menjadi penting karena berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter yang lebih luas, termasuk tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan karakter dalam karya sastra telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* karya Musmarwan Abdullah masih relatif terbatas. Padahal, karya ini memiliki kekayaan tema dan pesan moral yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sastra dan pendidikan karakter serta menjadi referensi dalam pengembangan

pembelajaran sastra yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna yang terkandung dalam teks sastra. Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dapat diamati dan dianalisis, sedangkan Adiwijaya et al. (2024) menyatakan bahwa pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* karya Musmarwan Abdullah.

Sumber data penelitian adalah buku *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Objek kajian terdiri atas 15 cerpen yang dipilih berdasarkan keterwakilan tema dan muatan nilai pendidikan karakter. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, narasi, dan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca cerpen secara cermat, mengidentifikasi, dan mencatat kutipan yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Rukajat, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai pendidikan karakter, dideskripsikan secara sistematis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk, jenis, serta

dominasi nilai karakter yang terdapat dalam cerpen.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 cerpen dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini, yaitu cerita-cerita yang terdapat dalam *Buku Kumpulan*

Cerpen Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris Dan Inspiratif Karya Musmarwan Abdullah ditemukan beragam karakter pendidikan. Berikut penulis sajikan tabel data hasil penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dari 15 cerpen yang dimaksud.

Tabel Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam *Buku Kumpulan Cerpen Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris Dan Inspiratif Karya Musmarwan Abdullah*

No.	Judul Cerita	Jenis Nilai
1	<i>Perempuan Bule Nan Cantik</i>	Toleransi, Jujur, Disiplin, dan Cinta Damai
2	<i>Gue U, Kami, Geuchik, Kambing, dan Teungku</i>	Religius, Kreatif, dan Cinta Damai
3	<i>Terlampau Sering Didata</i>	Jujur, Demokratis, dan Peduli Sosial
4	<i>Setan-Setan Penggoda Manusia</i>	Religius, Jujur, Kerja Keras, dan Gemar Membaca
5	<i>Hati, Cinta, dan Saling Berbagi</i>	Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, dan Peduli Sosial
6	<i>Musibah yang Tanpa Henti</i>	Religius, Jujur, Rasa Ingin Tahu, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial
7	<i>Ikhlash Atas Segala Pemberian Allah</i>	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, dan Cinta Damai
8	<i>Pengkhayal, Pemikir, Teknokrat, dan Pengusaha</i>	Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Kerja Keras, Demokratis, dan Komunikatif dan Bersahabat
9	<i>Sistem Proteksi Komunal Kearifan Lama</i>	Peduli Sosial, Demokratis, Jujur, dan Disiplin
10	<i>Agar Akal Sehat Tetap Sehat</i>	Komunikatif, Toleransi, Demokratis, Kreatif, Gemar Membaca, dan Cinta Damai
11	<i>Kamu Telah Hancurkan Aku</i>	Tanggung Jawab, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, dan Peduli Sosial
12	<i>Nyamuk yang Sok Filsuf</i>	Disiplin dan Rasa Ingin Tahu
13	<i>Raja, Tauke, dan Pengemis</i>	Peduli Sosial, Kerja Keras, dan Tanggung Jawab
14	<i>Elang dan Lambang</i>	Kerja Keras, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, dan Semangat Kebangsaan
15	<i>Ayam Kampung dan Ayam Pedaging</i>	Mandiri, Kerja Keras, dan Kreatif

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter terhadap 15 cerpen dalam *Buku Kumpulan Cerpen Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif Karya Musmarwan Abdullah*, ditemukan beragam nilai pendidikan karakter yang tersebar secara

merata di seluruh cerita. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca, komunikatif, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta damai, cinta tanah air,

semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, nilai yang paling dominan dan konsisten muncul dalam berbagai cerita adalah nilai jujur, disiplin, religius, kerja keras, dan peduli sosial. Dominannya nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pengarang secara sadar menempatkan integritas personal, keteguhan iman, dan kepedulian terhadap sesama sebagai pondasi utama karakter manusia yang ideal.

Pertama, nilai religius ditemukan dalam tujuh dari lima belas cerpen, yakni dalam cerpen *Gue U Kami*, *Geuchik*, *Kambing*, dan *Teungku*; *Setan-Setan Penggoda Manusia*; *Hati*, *Cinta*, dan *Saling Berbagi*; *Musibah yang Tanpa Henti*; dan cerpen *Ikhlas Atas Segala Pemberian Allah*. Menurut Azmi et al., (2024) kemunculan nilai ini yang sangat masif menandakan bahwa spiritualitas merupakan dimensi penting dalam karakter manusia yang ingin dibangun oleh pengarang. Nilai religius dalam karya-karya ini tidak hadir secara dogmatis, melainkan diwujudkan melalui sikap ikhlas, tawakkal, dan kesadaran moral yang bersumber dari ajaran agama.

Kedua, nilai kejujuran merupakan salah satu nilai yang paling banyak ditemukan dalam kumpulan cerpen ini, hadir dalam tidak kurang dari delapan cerpen. Pengarang menggambarkan kejujuran bukan hanya sebagai keberanian untuk mengakui kebenaran kepada orang lain, tetapi juga sebagai keberanian untuk jujur kepada diri sendiri. Cerpen *Perempuan Bule Nan Cantik*, misalnya, menampilkan kejujuran sebagai sebuah tindakan yang kontraproduktif secara sosial namun tetap dipertahankan oleh tokohnya. Cerpen *Hati*, *Cinta*, dan *Saling Berbagi* menggambarkan konflik batin tokoh yang menyadari bahwa ketidakjujurannya dalam bertransaksi sejatinya merugikan dirinya sendiri secara moral.

Ketiga, nilai disiplin dan kerja keras hadir secara beriringan dalam sejumlah cerpen dan kerap dihadirkan sebagai dua sisi dari koin yang sama. Cerpen *Perempuan Bule Nan Cantik* menggambarkan disiplin melalui tokoh pelari yang teguh pada aktivitasnya tanpa tergoda oleh gangguan lingkungan sekitar. Cerpen *Ikhlas Atas Segala Pemberian Allah* menghadirkan kerja keras dan disiplin melalui metafora menanam pohon jati, di mana tiga pemuda bertekad untuk mengurus ladang masing-masing tanpa mengharapkan hasil yang instan.

Keempat, nilai kreatif dan rasa ingin tahu hadir secara menonjol dalam cerpen *Pengkhayal*, *Pemikir*, *Teknokrat*, dan *Pengusaha*. Cerpen ini secara alegoris menggambarkan bagaimana sebuah inovasi besar lahir dari perpaduan antara imajinasi tak terbatas, pemikiran kritis, keahlian teknis, dan dukungan modal. Pengarang menempatkan sang pengkhayal sebagai figur paling esensial dalam rantai kreasi tersebut, sebuah posisi yang tidak lazim namun sangat menarik secara ideologis. Nilai rasa ingin tahu juga ditemukan dalam cerpen *Musibah yang Tanpa Henti*, yakni seorang tokoh berani mengajukan pertanyaan kritis kepada seorang profesor mengenai hubungan antara bencana alam dan perilaku moral masyarakat. Kehadiran nilai ini mencerminkan pandangan pengarang bahwa intelektualisme dan kreativitas adalah bagian integral dari karakter manusia yang utuh (Junaidi et al., 2023).

Kelima, nilai peduli sosial ditemukan dalam hampir separuh cerpen yang dianalisis, menjadikannya salah satu nilai paling konsisten dalam karya ini. Cerpen *Raja*, *Tauke*, dan *Pengemis* menampilkan ironi sosial yang tajam di mana sosok pengemis justru menjadi pihak yang paling dermawan ketika kondisi kekuasaan dibalik. Sementara itu, cerpen *Sistem Proteksi Komunal Kearifan Lama* menggambarkan mekanisme sosial tradisional sebagai wujud kepedulian

kolektif yang efektif dalam mendidik generasi muda. Adapun nilai peduli lingkungan, meskipun hanya ditemukan dalam dua cerpen, hadir dengan intensitas pesan yang kuat, terutama dalam cerpen *Musibah yang Tanpa Henti* dan cerpen *Elang dan Lambang*. Kedua cerpen ini menekankan bahwa kerusakan lingkungan adalah cerminan dari kerusakan moral manusia yang lebih dalam.

Keenam, nilai-nilai demokratis, toleransi, dan cinta damai secara konsisten hadir sebagai fondasi interaksi antartokoh dalam berbagai cerpen. Nilai toleransi ditemukan dalam cerpen *Perempuan Bule Nan Cantik dan Agar Akal Sehat Tetap Sehat*, di mana pengarang menggambarkan toleransi bukan sebagai sikap pasif yang menerima begitu saja, melainkan sebagai kesadaran aktif untuk menghormati perbedaan. Nilai cinta damai, yang ditemukan dalam beberapa cerpen *Gue U*, *Kami*, *Geuchik*, *Kambing*, dan *Teungku* serta cerpen *Ikhlash Atas Segala Pemberian Allah*, digambarkan sebagai buah dari kedewasaan emosional dan kematangan spiritual tokoh-tokohnya. Adapun nilai demokratis, yang muncul dalam cerpen, dihadirkan melalui sikap menghargai pendapat orang lain dan kesediaan untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah bersama.

Terakhir, nilai mandiri hadir dalam cerpen *Hati, Cinta, dan Saling Berbagi*; *Ikhlash Atas Segala Pemberian Allah*; serta cerpen *Ayam Kampung dan Ayam Pedaging*. Dalam ketiga cerpen tersebut, kemandirian digambarkan sebagai kemampuan untuk berdiri di atas kaki sendiri tanpa bergantung pada keadaan atau bantuan orang lain yang tidak semestinya. Adapun nilai tanggung jawab, yang ditemukan dalam cerpen *Kamu Telah Hancurkan Aku*; *Raja, Tauke*, dan cerpen *Ikhlash Atas Segala Pemberian Allah*, digambarkan melalui tokoh-tokoh yang teguh memegang amanah dan tidak lari dari konsekuensi tindakannya. Sementara itu, nilai-nilai kebangsaan seperti cinta

tanah air dan semangat kebangsaan, yang hadir dalam cerpen *Elang dan Lambang*, menunjukkan kepekaan pengarang terhadap isu identitas nasional dan integritas bangsa.

Dengan demikian, *Buku Kumpulan Cerpen Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris Dan Inspiratif Karya Musmarwan Abdullah* merupakan sebuah karya sastra yang kaya akan muatan nilai pendidikan karakter. Sebanyak tujuh belas jenis nilai karakter berhasil diidentifikasi, dengan nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, dan peduli sosial sebagai nilai yang paling dominan. Pengarang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam narasi yang menghibur dan penuh ironi, sehingga proses internalisasi nilai oleh pembaca dapat berlangsung secara natural tanpa kesan menggurui (Junaidi & Wardani, 2022). Temuan ini menegaskan relevansi karya sastra sebagai media pendidikan karakter yang efektif, dan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan karya sastra lokal dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kumpulan cerpen *Dijamin Bukan Mimpi: Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif* karya Musmarwan Abdullah mengandung beragam nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan sosial dan pembelajaran sastra. Nilai-nilai yang ditemukan meliputi religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, kreatif, berpikir kritis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui dialog, perilaku tokoh, konflik, satire, dan simbol-simbol sosial yang merefleksikan berbagai persoalan kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

religius dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling dominan, tercermin dalam sikap tokoh yang berpegang pada ajaran agama, menjalankan amanah, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Selain mengandung nilai-nilai karakter, cerpen-cerpen dalam buku ini juga menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai fenomena kehidupan modern, seperti menurunnya kepedulian sosial, sikap individualistis, hilangnya kebebasan berpikir, ketergantungan pada kenyamanan, dan kerusakan lingkungan. Melalui penyajian yang satiris dan reflektif, pengarang mengajak pembaca untuk memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kumpulan cerpen ini memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih bahan ajar, meningkatkan apresiasi sastra peserta didik, menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan fungsi edukatif dan reflektif karya sastra.

Daftar Pustaka

- Amalia, J. N., Nofiana, S., & Wardani, V. 2025. Analisis Pesan Moral dan Nilai Religius Dalam Novel Di Waktu Duha Karya Jaisiq. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 5(3), 355–366.
- Azmi, N., Junaidi, J., Asriani, A., Nurliza, E., & Nurmani, N. 2024. Kajian Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1727-1739.
- Baginda, M. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Junaidi, J., & Wardani, V. 2022. Sikap Patriotisme Pejuang Aceh dalam Film Cut Nyak Dhien. *Master Bahasa*, 10(2), 35-42.
- Junaidi, J., Mujiburrahman, M., & Wardani, V. 2023. Local Wisdom of the Aceh Community in People's Stories in Pidie and Pidie Jaya Districts. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 287-295.
- Munira, R., Nofiana, S., & Rahmi, H. 2025. Analisis Nilai Pendidikan Dan Budaya Dalam Puisi Pada Harian Serambi Indonesia Edisi September Dan Oktober Tahun 2024. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 5(3), 343–354.
- Perdana, I. W. D. P. D. 2021. Analisis Unsur Intrinsik dalam Cerpen “Ngalap Sarin Natah” Karya I Made Suartana Cerpen Mebasa Bali Bulan Bahasa Bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51.
- Ratnawati, R., & Febriansyah, F. 2023. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Ulfa, M. 2019. Kritik Sosial dalam Buku Dijamin Bukan Mimpi (Kumpulan Cerita Satiris Dan Inspiratif) Karya Musmarwan Abdullah. *Master Bahasa*, 7(2), 375-385.
- Yusrawati, Y., Iqbal, M., & Wardani, V. 2023. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Agama Ustad Abdul Somad di Aceh. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(5), 1–18.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.